

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Kecamatan Gandusari

a. Letak Geografi

Gambar 4.1 peta Kecamatan Gandusari



Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Secara geografis terletak diantara 111,24 – 112,11 BT dan 7,53 – 8,34 LS. Kecamatan Gandusari berada di ketinggian 109 meter dari permukaan air lau. Batas kecamatannya meliputi:

Utara : Kecamatan Karangan dan Kecamatan Pogalan

Timur : Kecamatan Bandung dan Tulungagung Kecamatan Pogalan

Selatan : Kecamatan Watulimo dan
 Kecamatan Kampak Barat : Kecamatan
 Suruh dan Kecamatan Karanganyar.

Kecamatan Gandusari terdapat 10 desa yaitu Widoro, Jajar, Wonorejo, Sukorejo, Gandusari, Wonoanti, Ngrayung, Karanganyar, Melis, Karanganyar, dan Krandekan. Berdasarkan topografinya desa-desa yang berada di Kecamatan Gandusari merupakan daerah dataran. Kecamatan Gandusari memiliki luas 5,496 Ha. Terdiri dari 1,182 Ha tanah sawah, 2,823 Ha lahan kering, dan 1,491 Ha lahan lainnya.

Jarak dari Kantor Desa Ngrayung ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km, dari Kantor Desa Jajar ke Kantor Kecamatan sekitar 3 km, dari Kantor Desa Wonorejo ke Kantor Kecamatan 1 km, dari Kantor Desa Sukorejo ke Kantor Kecamatan 0,5 km, dari Kantor Desa Gandusari ke Kantor Kecamatan 0,1 km, dari Kantor Desa Wonoanti ke Kantor Kecamatan 3 km, dari Kantor Desa Widoro ke Kantor Kecamatan 2,5 km, dari Kantor Desa Karanganyar ke Kantor Kecamatan 3 km, dari Kantor Desa Melis ke Kantor Kecamatan 4 km, dari Kantor Desa Krandekan ke

Kantor Kecamatan 6 km, dan dari Kantor Desa Karanganyar ke Kantor Kecamatan 6 km.

Sedangkan jarak terjauh dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 19 km tepatnya Desa Nglayur, dan jarak terdekat dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 9 km tepatnya Desa

Wonoanti. Daftar jarak Kantor Desa ke Kantor Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jarak dari Kantor Desa ke Kantor Kabupaten

No.	Desa	Kantor Kabupaten
1	Ngrayung	19
2	Jajar	18
3	Wonorejo	16
4	Sukorejo	11
5	Gandusari	10
6	Wonoanti	9
7	Widoro	10
8	Karanganyar	12
9	Melis	15
10	Krandekan	10
11	Karanganyar	15

Sumber: Kecamatan Gandusari dalam Angka
2018

b. Pemerintah

Kecamatan Gandusari memiliki 11 desa yang masing-masing desanya memiliki jumlah Dusun, RT,

dan RW. Di tahun 2012 jumlah Dusun 54, jumlah RW 126, dan jumlah RT 329. Sedangkan di tahun 2017 jumlah Dusun 50, jumlah RW 125, dan jumlah RT 328. Jumlah RT dan RW terbanyak berada di Desa Sukorejo dengan 60 RT dan 27 RW. Berikut data jumlah Dusun, RW, dan RT di setiap Desa di Kecamatan Gandusari:

Tabel 4.2
Jumlah Dusun, Rukun
Warga (RT), dan
Rukun Tetangga (RT)
tahun 2017

No.	Desa	Dusun	RW	RT
1	Ngrayung	4	14	30
2	Jajar	3	5	21
3	Wonorejo	4	8	28
4	Sukorejo	5	27	60
5	Gandusari	7	17	56
6	Wonoanti	4	10	26
7	Widoro	5	9	23
8	Karanganyar	5	5	15
9	Melis	4	9	20
10	Krandekan	3	9	20
11	Karanganyar	6	12	29

Sumber: Kantor Kec. Gandusari Bag. Pemerintah

Dalam menjalankan administrasi pemerintah Kecamatan Gandusari terdapat sejumlah perangkat desa di setiap desa. Pada tahun 2017 jumlah perangkat desa yang tercatat di kantor Kecamatan Gandusari

bagian pemerintah sekitar 141. Jumlah perangkat desa terbanyak di Kecamatan Gandusari terdapat di desa Gandusari yaitu sebanyak 20 orang. Di tahun 2017 perangkat desa di Kecamatan Gandusari dibagi menjadi 4 bagian, yaitu Kepala Desa, Sekdes, Kasun, Kepala Urusan.

c. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus obyek dari pembangunan. Pada tahun 2017 jumlah

penduduk Kecamatan Gandusari sebanyak 50,821 jiwa yang terdiri dari 25,163 penduduk laki-laki, dan 25,658 penduduk perempuan.

Penduduk paling banyak terdapat di Desa Sukorejo dengan jumlah 9,406 jiwa, yang terdiri dari 4,716 penduduk laki-laki dan 4,690 penduduk perempuan, dengan sex ratio sebanyak 1.01. Sedangkan penduduk paling sedikit terdapat di Desa Jajar dengan jumlah 2,606 jiwa, yang terdiri dari 1,259 penduduk laki-laki dan 1,347 penduduk perempuan,

dengan sex ratio sebanyak 0,93. Jumlah penduduk di Kecamatan Gandusari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Rumah tangga dan Penduduk
Kec. Gandusari Pada Tahun 2017

No.	Desa	Rumah Tangga	L	P	Sex ratio
1	Ngrayung	1,650	2,117	2,181	0,97
2	Jajar	1,068	1,259	1,347	0,93
3	Wonorejo	1,751	2,570	2,585	0,99
4	Sukorejo	3,522	4,716	4,690	1,01
5	Gandusari	2,639	3,357	3,420	0,98
6	Wonoanti	1,612	2,128	2,219	0,96
7	Widoro	1,092	1,385	1,455	0,95
8	Karanganyar	1,112	1,441	1,506	0,96
9	Melis	967	1,428	1,502	0,95
10	Krandekan	1,430	1,939	1,910	1,02
11	Karanganyar	2,191	1,823	2,843	0,99

Sumber: Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018⁴²

d. Sosial dan Ekonomi

Dari segi pendidikan, pendidikan merupakan usaha untuk menggali ilmu. Pada tahun 2017 Kecamatan Gandusari jumlah RA dan TK sebanyak 45 sekolah, terdiri dari 15 RA dan 30 TK, Sekolah Dasar sebanyak 31 yaitu terdiri dari 28 SD berstatus Negeri dan 3 SD berstatus swasta, MI sebanyak 16, SMP/MTS sebanyak 5 yang terdiri dari 2 SMP/MTS berstatus negeri dan 2 SMP/MTS berstatus swasta, dan SMA/SMK sebanyak 2 sekolahan.

⁴² BPS Trenggalek, Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

Dari segi ekonomi, keadaan ekonomi erat dikaitkan dengan sumber mata pencaharian penduduk serta merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuuhan hidupnya. Secara umum di Kecamatan Gandusari bermata pencaharian di bidang pertanian, penggalian/pertambangan, industrin pengolahan, perdagangan, dll. Berikut data terkait jumlah usaha berdasarkan lokasi tidak tetap dan lokai tetap hasil sensu ekonomi 2015 menurut lapangan pekerjaan di desa-desa Kecamatan Gandusari:

Tabel 4.4
Jumlah Usaha L1 dan L2 Hasil
Sensus Ekonomi 2006 Menurut
Lapangan Usaha

No.	Desa	Jenis Usaha					
		Pertambangan atau penggalian		Industri pengolahan		Perdagangan besar atau eceran	
		L1	L2	L1	L2	L1	L2
1	Ngrayung	0	14	0	487	181	129
2	Jajar	0	24	3	432	88	64
3	Wonorejo	0	2	2	512	25	162
4	Sukorejo	0	22	1	805	644	231
5	Gandusari	0	13	3	204	96	176
6	Wonoanti	0	0	1	429	30	61
7	Widoro	0	9	0	98	117	50
8	Karanganyar	0	9	0	156	127	50
9	Melis	0	0	3	78	38	53
10	Krandekan	0	0	4	48	55	89
11	Karanganyar	0	43	1	260	222	144

Sumber: BPS Trenggalek, Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

Ket:*L1 : Lokasi Tidak Tetap

*L2 : Lokasi Tetap

Di Kecamatan Gandusari jenis usahapertambangan/penggalian paling banyaka adalah di Desa Karanganyar, jenis usaha industri pengolahan paling banyak adalah Desa sukorejo, dan jenis usaha perdagangan besar/ecer adalah di Desa Sukorejo. Sedangkan jenis usaha pertambangan/penggalian paling sedikit adalah di Desa Wonoanti, Krandekan, Melis. Jenis usaha industri pengolahan paling sedikit adalah di Desa Krandekan, jenis usaha perdagangan besar/ecer paling sedikit adalah di Desa Melis.

2. Profil Teknologi Tepat Guna Mini Perontok Jagung

a. Sejarah Perkembangan Teknologi Tepat Guna Mini Perontok Jagung

Bapak Hadi Suwondo adalah salah satu pelopor yang ada di desa Karanganyar kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Pak Hadi kecil di desa Karanganyar. Melakukan pendidikan dasar dan menengah di sekolah lokal yang ada di Gandusari dan melanjutkan di SMKN 1 Pogalan. Dan melanjutkan sekolah tinggi di Malang dengan jurusan yang diambil yaitu manajemen akuntansi komputer.

Sebelum Pak Wondo mengembangkan teknologi tepat guna ini, beliau juga pernah mengembangkan alat komunikasi yaitu

perpaduan telepon genggam dengan memancarkan jaringan menggunakan antena seperti wifi saat ini. Selesai itu Pak Wondo sering menjalankan kegiatan-kegiatan pemuda dan juga ikut dalam kegiatan pemerintahan desa.

Dengan berjalannya waktu ketika ikut serta dalam pemerintahan di desa akhirnya Pak Wondo mendapatkan masukan-masukan dari petani. Banyak petani yang memiliki persoalan-persoalan yang datang dilapangan. Akhirnya Pak Wondo dengan kawan-kawan mengembangkan alat yang memudahkan persoalan petani salah satunya adalah mini perontok jagung. Mesin ini awal mula dibuat pada tahun 2015.

b. Maksud dan Tujuan Teknologi Tepat Guna Mini Perontok Jagung

- 1) Pembuatan teknologi tepat guna mini perontok jagung dimaksud untuk mempermudah pekerjaan petani jagung, mengurangi biaya produksi kendaraan, dan juga untuk meningkatkan pendapatan petani jagung dengan harga yang lebih murah dan mudah.
- 2) Tujuan pendirian teknologi tepat guna mini perontok jagung
 - a) Mempermudah petani jagung
 - b) Memajukan dan mengembangkan kegiatan ekonomi desa

B. Temuan Penelitian

Dalam temuan penelitian akan memberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang pemaksimalan teknologi tepat guna (mini perontok jagung). Pemaksimalan disini bagaimanakah pelaksanaan adanya teknologi tepat guna (mini perontok jagung) dalam penggunaannya apakah sudah maksimal dalam suatu masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana pemaksimalan teknologi tepat guna (mini perontok jagung) dalam memberi solusi terhadap masyarakat petani, dan mengenai kendala dalam prosesd pemaksimalan ini.. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi.

1. Pembangunan ekonomi perdesaan di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kecamatan yang memiliki perkembangan yang cukup dalam bidang ekonomi. Secara umum masyarakat kecamatan Gandusari bekerja sebagai petani, buruh tani dan juga sebagai pedagang. Di desa Karanganyar sendiri pemerintah desa juga meningkatkan komunikasi dan

pelatihan guna memberikan masukan dan juga tukar pendapat mengenai kendala dalam mengembangkan sawah dan perkebunan para petani.

Dalam satu wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku perwakilan BUMDes, beliau mengatakan:

“Di desa Karanganyar untuk pengembangan ekonomi dalam bidang pertanian sangat diperhatikan, karena memang kebanyakan dari masyarakat sini bekerja sebagai petani dan buruh tani. Dalam hal ini kecamatan Gandusari ada program posiantek yaitu sebuah wadah untuk tukar pendapat mengenai teknologi tepat guna, forum inovation dari pemerintah kabupaten Trenggalek Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa”.⁴³

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh Bapak Henrigo muncul pertanyaan tentang latar belakang dibentuknya program teknologi tepat guna ini? berikut jawaban dari Bapak Hadi Suwondo:

“yang jelas banyak kesulitan yang menjadikan kendala para petani langsung, lain halnya dengan itu dengan adanya pengembangan akan memudahkan pekerjaan para petani, juga dalam hal biaya dalam memanen hasil yaitu terlalu banyak mengeluarkan uang untuk biaya itu masalah ini timbul salah satu contohnya adalah harga

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku BUMDes pada 7 Juli 2020

alat yang lumayan mahal, BBM yang berlebihan, dan juga kurang mudahnya alat untuk dibawa.”⁴⁴

Dari jawaban beliau mengarahkan pada kepentingan dari pada masyarakat sebagai petani yang banyak yang ada disana. Dari adanya permasalahan yang timbul di lapangan masyarakat diberikan wadah untuk mendiskusikan masalah mereka. Banyak permasalahan yang di hadapi para petani dalam hal saat mereka memanen juga dalam hal petani memanen hasil panen mereka.

Maka dari itu pemerintah desa bekerjasama dengan pemerintah kecamatan. Pemerintah kecamatan memberikan wadah untuk mengembangkan teknologi tepat guna yaitu dengan membuat posiantek yang memberikan waktu sebulan sekali untuk berdialog bersama.

Disisi lain pemerintah kabupaten melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Trenggalek juga mendukung adanya inovasi-inovasi yang masyarakat kembangkan guna mempermudah pekerjaan petani dengan mengikut sertakan dalam perlombaan provinsi bahkan nasional. DPMD Trenggalek juga

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku BUMDes pada 7 Juli 2020

memberikan forum inovasi untuk berdialog bersama dalam rangka mengembangkan inovasi dalam mempermudah pekerjaan para petani.

Dari situ akan menimbulkan inovasi-inovasi yang terwadahi. Maka dengan adanya wadah-wadah tersebut juga akan menimbulkan masalah baru salah satunya mengenai pengenalan dan juga dalam memperbaiki bagaimana produk inovasi memang benar-benar layak untuk digunakan. Selain itu juga bagaimana mensosialisasikan produk kepada pemakai.

Setelah itu muncul pertanyaan: bagaimana tanggapan Bapak tentang perkembangan teknologi tepat guna?

Bapak Hadi Suwondo menjawab:

“perkembangan inovasi mesin mini perontok jagung ini memang sudah pada generasi ke tiga, inovasi-inovasi yang kami kembangkan berdasarkan masukan dari petani yang langsung menggunakannya di lapangan. Memang awalnya masih ada hal-hal menyulitkan para petani. Dengan adanya permasalahan kami berusaha untuk menemukan solusinya.”⁴⁵

Dari jawaban itu Untuk perkembangan teknologi

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku inovator mini perontok jagung pada 7 Juli 2020

tepat guna mini perontok jagung fleksibel sudah pada generasi ke tiga. Generasi pertama masih dalam proses pengenalan. Selanjutnya pada generasi kedua dengan tambahan kerangka yang menggunakan kayu dengan kayu ini memudahkan untuk dibawa. Selanjutnya dengan tambahan kerangka yang lebih baik yaitu menggunakan aluminium dengan model yang lebih modern.

2. Pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Untuk mengetahui pemaksimalan teknologi tepat guna di desa karanganayar, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek, maka peneliti melakukan wawancara kepada pemilik teknologi tepat guna pemipil jagung fleksibel bapak Hadi Suwondo dengan pertanyaan: siapa yang mempelopori pemaksimalan teknologi tepat guna?

Pak Hadi Suwondo menjawab:

“dalam bidang usaha yang mengarah pada UMKM dimulai pada tahun 2002. Dan pada tahun 2015 baru ada pendampingan yang memang dilakukan oleh pemerintah desa kepada pemilik usaha kecil dan menengah. Disisi lain saya juga mempunyai inisiatif yaitu dengan membuat atau mengembangkan teknologi tepat guna salah satunya adalah mini perontok jagung ini. Jadi saya

merupakan salah satu orang yang ikut andil dalam mengembangkan teknologi tepat guna di desa Karanganyar”⁴⁶

Kemudian dari jawaban pak henrigo di tambahkan lagi oleh Pak har selaku yang menggunakan teknologi pakhadi:

“iya pak hadi merupakan salah satu orang yang membuat alat pemipil jagung ini. Beliau memang dari awal membuat juga mendapatkan masukan dari petani apa saja kurang beliau mencoba untuk mengembangkan dengan adanya masukan dari petani.”⁴⁷

Kemudian muncul pertanyaan kepada pak Hadi mengenai strategi dalam pemaksimalan teknologi tepat guna.

Penjelasan pak Hadi:

“untuk strategi pengembangan kami lakukan yang terpenting dan yang paling utama adalah adanya komunikasi dengan masyarakat desa langsung kepada petani. Dengan adanya komunikasi ini akan memudahkan apa saja yang menjadi kendala dilapangan, dan selanjutnya bisa disikapi oleh pemerintah desa. Dengan adanya masukan dan keluhan dari petani kami memberikan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku inovator mini perontok jagung pada 7 Juli 2020

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Har selaku pengguna mini perontok jagun fleksibel pada 7 Juli 2020

persiapan dalam membicarakan mengenai solusi dan pendanaan untuk melaksanakan program tersebut ⁴⁸.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi awal dari strategi pengembangan di desa Karanganyar yaitu adanya komunikasi antara pemerintah desa dengan petani dan juga pelaku usaha kecil mikro dan menengah, selesai itu pemerintah desa ikut dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Kendala dan tantangan pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Kendala dan tantangan pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Dalam pengembangan teknologi tepat guna di desa Karanganyar pasti juga ada tantangan dan juga kendala dalam menjalankannya. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan BUMDes tentang bagaimana kendala dan tantangan dalam pemaksimalan teknologi tepat guna ?

Pak Hadi Suwondo mejelaskna bahwa:

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku inovator mini perontok jagung pada 7 Juli 2020

“permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa yaitu bagaimana orang-orang yang memang benar benar bisa memahami permasalahan dan juga memberikan solusi dengan memberikan solusi yang tepat dan bisa dilaksanakan, masih minim orang yang dapat melakukan hal yang seperti ini..”⁴⁹

Dari penjelasan di atas muncul pertanyaan tentang masalah yang dihadapi petani dalam menggunakan alat tersebut:

Pak Har menjawab:

“dari penggunaan alat mini perontok jagung ini lumayan mudah untuk dibawa ketimbang dengan alat yang sebelumnya yang susah untuk di bawa dan banyak mengeluarkan uang untuk biaya alat pemipil sendiri. Dengan adanya alat ini memang mudah digunakan tetapi apabila di bawa ke sawah memiliki resiko dan kendala lain yang jelas adalah butuhnya kabel sebagai tenaga darei alat ini. Dulu ada permasalahan mengenai suara lembaran jagung ke wadah membuat berisik saat memipil dirumah, tetapi sekarang diganti dengan kain yang tidak mengeluarkan suara yang berisik.”⁵⁰

Melalui beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, meskipun banyak kendala yang di hadapi

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Suwondo selaku BUMDes pada 7 Juli 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Har selaku pengguna mini perontok jagun fleksibel pada 7 Juli 2020

oleh BUMDes Mitra Sejati namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik, sehingga masyarakat mampu merasakan dampak positif yang dilakukan oleh BUMDes Mitra Sejati selama ini.

C. Analisis Data

Beberapa temuan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan ekonomi perdesaan di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Desa Karanganyar merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa ini juga banyak yang bekerja sebagai pedagang membuka toko. Desa Karanganyar merupakan desa sentra kerajinan tangan seperti tas dan lain-lain menggunakan bahan dasar barang bekas maupun rotan. Selain itu juga dalam rangka mengembangkan pendapatan desa pemuda desa dibantu dengan pemerintah desa juga mengembangkan di sektor pariwisata.

Berbicara mengenai pembangunan ekonomi di desa Karanganyar ini, sektor pertanian merupakan peran utama dalam perputaran uang yang ada disana. Dengan hal tersebut sebagai latar belakang pengembangan teknologi tepat guna dalam bidang pertanian. Salah satu yang

banyak adalah petani jagung. Maka dari itu pengembangan ini dilakukan untuk memudahkan para petani maupun buruh tani dalam rangka memudahkan dalam hal memanen jagung.

Dengan adanya pengembangan ini akan berjalan lambat untuk pengembangan teknologi tepat guna mini perontok jagung. Maka dari itu butuh bantuan dan bimbingan dari pemerintah desa untuk memberikan jalan yang lebih mudah dalam rangka memudahkan pemasaran dan efisiensi alat. Dengan adanya bantuan dari pemerintah desa membuat wahana sara untuk bertukar pendapat mengenai masalah para petani pengembangan usaha untuk memberikan solusi.

2. Pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Teknologi tepat guna yang ada di desa karanganyar salah satunya adalah mini perontok jagung fleksibel. Pengembangan yang dilakukan oleh inovator suatu teknologi tepat guna yang ada di desa biasanya susah untuk dijalankan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Biasanya para pengembangan teknologi tepat guna harus berjuang untuk mengembangkan inovasinya. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan akan membuat mudah dalam rangka pengembangan suatu teknologi dalam memanfaatkan suatu hal.

Di Karanganyar sendiri dalam rangka pengembangan teknologi tepat guna UMKM yang ada disana dibuatkan suatu wadah untuk komunikasi antara pemerintah desa dengan pelaksana. Salah satunya yaitu mempertemukan pemerintah desa petani dan juga sebagai inovator. Dengan adanya wadah ini mereka dapat melakukan pembahasan mengenai masalah saat dilapangan dan memberikan solusi yang di komunikasikan bersama.

Lain halnya dengan pemerintah desa juga adanya dorongan pemerintah kabupaten Trenggalek yang dibawah langsung oleh Dinas Pemberdayaan Dan Desa Kabupaten Trenggalek dalam bidang Pengembangan UMKM. Biasanya Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Trenggalek juga berkomunikasi langsung dengan inovator mengenai masalah yang dihadapi. Disini pemerintah kabupaten juga mengikutsertakan dalam perlombaan tingkat provinsi bahkan pada ajang perlombaan inovasi nasional sebagai salah satu jalan dalam rangka pemasaran.

3. Kendala dan tantangan pemaksimalan Teknologi Tepat Guna di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek

Dalam menjalankan suatu pelaksanaan kegiatan pasti ada kendala dan juga tantangan tersendiri. Pengembangan teknologi tepat guna mini perontok jagung fleksibel dikembangkan mulai dari tahun 2015. Mini perontok jagung dibuat untuk memudahkan para petani dan buruh tani jagung sebagai alat yang efisien untuk digunakan.

Dari awal tahun 2015 pembuatan alat ini dibuat oleh pak hadi menggunakan alat2 sehari-hari. Mesin yang

digunakan beliau adalah pompa air, beliau menggunakan pompa air sebagai alat dasar. Beliau membuat rangka dengan orang yang ahli dalam bidang rangka yaitu teman beliau pengusaha las. Dalam mengembangkan mesin ini berawal dari pembuatan rangka menggunakan kayu sederhana. Tetapi petani jagung masih kurang puas dengan hasil karena bisa saja patah atau copot dari rangka. Akhirnya beliau kembangkan menggunakan bahan alumunium dengan pembuat akhir yang cukup lama.

Permasalahan yang timbul lain adalah masalah pembuatan alat. Pak Hadi memkbuat alat ini menggunakan bahan dasar pompa air bekas. Tidak setiap hari ada orang yang menjual pompa air bekas. Mengapa beliau menggunakan pompa air bekar karena untuk mengurangi biaya produksi. Lain halnya dewngan itu dalam pemasaran sebenarnya untuk daerah Karanganyar sendiri sudah banyak yang menggunakan. Tetapi dalam lingkup besar belum mampu, karena masih menggunakan pompa air bekas yang tidak mudah didapatkan dan juga beliau membuat hanya dengan 3 temannya.